

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Sumadi Subyabrata, pendidikan adalah suatu perubahan kearah yang lebih maju dan lebih dewasa, yang secara teknis perubahan itu biasanya disebut proses.¹ Belajar dan mengajar merupakan proses kegiatan yang tidak bisa dipisahkan, proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kerjasama dengan siswa lain dan dapat memperoleh informasi yang banyak.

Proses belajar mengajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yang seharusnya keduanya berperan sebagai subjek. Siswa disatu pihak berperan sebagai peserta didik, dan guru dipihak yang lain berperan sebagai pendidik maksudnya, peserta didik melakukan kegiatan belajar, sedangkan pendidik melakukan kegiatan mengajar. Setiap individu mengalami perkembangan, yang meliputi seluruh aspek dan keadaan yang terdapat dalam individu, baik yang bersifat nyata maupun yang tidak tampak. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah guru. Guru merupakan hal penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik karena tanpa guru atau pengajar tidak akan ada yang mengarahkan kita dalam mengerti mata pelajaran, meskipun ada dengan membaca sendiri buku pengajaran masih tetap kurang optimal.

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru ialah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang, dan

¹ Mochlis Sholichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Anggota Ikapi, 2013), hlm. 17.

tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah (termasuk hal yang melekat dalam jabatan).²

Dalam hal menjadi guru yang baik dan profesional guru harus mematuhi peraturan sekolah agar siswa dapat mencontoh dan siswa bisa menjadi peserta didik yang baik dan berkualitas, salah satu caranya dengan disiplin. Disiplin adalah sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.³

Dalam rangka menyukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola pikir (*meansage*) agar bisa berjalan dalam hal positif.

Motivasi juga penting dalam proses belajar mengajar, motivasi dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan motivasi siswa akan terdorong untuk belajar, biasanya dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemauan untuk bertindak. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴

Motivasi selalu mendapatkan perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar, hal ini tidak lain karena situasi sekolah, setiap siswa memiliki sejumlah motif atau dorongan yang mungkin berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis, selain itu kedisiplinan guru dalam mengajar akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar juga sangatlah penting dengan belajar kita sebagai anak atau siswa tidak bisa dibodohi orang, dengan belajar kita memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan, ditambah lagi apabila

² Suparlan, *Guru sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm. 15.

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 30-31.

⁴ Mochlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, hlm. 167.

belajar di lembaga pendidikan yaitu sekolah. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.⁵

Salah satunya dengan belajar pembelajaran bahasa Indonesia kita dapat mengetahui asal usul bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa di sekolah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib dalam kurikulum, dalam belajar motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai dorongan yang berfungsi untuk penguatan berbagai informasi dalam memori peserta didik, salah satunya keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari penjelasan diatas disiplin kuat yang dimiliki guru, merupakan salah satu hal penting guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah, maka diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta tujuan sekolah.

Di sekolah tersebut terdapat salah satu guru yang telat ketika masuk sekolah, bel masuk sekolah pada pukul 07.00 wib, guru tersebut datang pukul 07.15 wib terkadang ketika upacara tidak mengikuti kegiatan upacara, akibat keterlambatan guru tersebut tanggung jawab kepada siswa terlalaikan karena terkadang guru tersebut mengajar atau masuk setelah jam mata pelajaran pertama lewat seperempat atau lewat dari jam biasanya untuk mengajar, disitulah siswa akhirnya bermain-main di dalam kelas serta tidak termotivasi untuk belajar karena gurunya ada yang kurang disiplin.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2.

Dari uraian di atas, kiranya dapat dilihat pentingnya kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Negeri 1 Proppo.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di smkn 1 proppo pamekasan?
2. Bagaimanakah pengaruh kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di smkn 1 proppo pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di smkn 1 proppo pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di smkn 1 proppo pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan informasi dalam hal penelitian tentang kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain itu Penelitian ini diharapkan pula sebagai bahan masukan bagi

peneliti yang relevan, khususnya tentang kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi semua elemen yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dengan hal ini:

1. Manfaat secara teoritis adalah sebagai tambahan khasanah ilmiah di bidang pendidikan khususnya tentang kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi masyarakat sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi tentang kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian diharapkan jadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang relevan dengan topik tersebut.

E. Definisi Istilah

Agar lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap penelitian ini, maka penulis menegaskan yang dimaksud dengan istilah tersebut:

1. Kedisiplinan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁶
2. Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.⁷

⁶ Mohammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, hlm. 192.

3. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸
4. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.⁹
5. Pembelajaran adalah suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, dan kondisi).¹⁰
6. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi, dan bahasa pertama yang digunakan, selain bahasa daerah.¹¹

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SKMN 1 Proppo Pamekasan yaitu tindakan atau perilaku seseorang (guru) untuk mematuhi peraturan yang ada dalam sekolah, yang juga melibatkan pengaruh dari kedisiplinan guru dan motivasi juga merupakan bagian dalam berhasilnya kegiatan belajar mengajar.

⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 13.

⁸ Mochlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, hlm. 167.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2.

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: Aggota Ikapi, 2011), hlm. 7.

¹¹ Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 22.